

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *LEARNING TOGETHER* (LT)
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI)
KELAS X IPA DI MA MIFTAHUL JANNAH PERANAP
KECAMATAN PERANAP KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Gusrita Yeni, Sopiatus Nahwiyah, Alhairi
Universitas Islam Kuantan Singingi
Email:gusritayeni31@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa kelas X IPA pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Miftahul Jannah Peranap. Hal inilah yang membuat peneliti untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Miftahul Jannah Peranap Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Learning Together* (LT), yang merupakan suatu pembelajaran dimana siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil, Yang masing-masing kelompok diminta untuk menghasilkan satu tugas kelompok. Dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Learning Together* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil Pra siklus motivasi belajar siswa hanya mencapai 24,99%, pada Siklus I meningkat menjadi 44,99%, dan pada Siklus II naik menjadi 71,66%, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Learning Together* yang dilaksanakan dalam pembelajaran SKI dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X IPA di MA Miftahul Jannah Peranap Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran *Learning Together*, Motivasi Belajar Siswa

Abstract:

This research is motivated by the low learning motivation of class X science students in the subject of Islamic Cultural History at MA Miftahul Jannah Peranap. Role of Indragiri Hulu Regency with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The method used this research is the Learning Together (LT) method, which is a learning method in which students are placed in small groups. Each group was asked to produce one group assignment. And the results showed that learning using the Learning Together learning method could increase students' learning motivation, this can be seen and the results of the Pre-cycle students' learning motivation only reached 24,99% in Cycle I increased to 44,99%, and in Cycle II it rose to 71,66%, it can be concluded that the application of the Learning Together learning method implemented in SKI Learning can increase the learning motivation of class X science students at MA Miftahul Jannah Peranap, District Peranap, Indragiri Hulu Regency.

Keywords: *Learning Together Learning Method, Student Learning Motivation*

Pendahuluan

Pembelajaran adalah interaksi antara guru dan peserta didik serta suatu konsep yang harus di rencanakan untuk mendukung dan mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga mencapai tujuan yang di inginkan.

Menurut undang-undang sistem pendidikan nasional no 20 tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹

Adapun menurut Abdul Majid, pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai “upaya untuk mengajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan sebagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”.²

Metode pembelajaran adalah cara cara mempermudah anak didik mencapai kompetensi tertentu, hal ini berlaku baik guru (yakni dalam pemilihan metode belajar) maupun siswa.³

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasnya dalam melaksanakan sesuatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). belajar pada hakikatnya merupakan suatu rangkaian kegiatan yang menuntut keaktifan baik guru maupun siswa. Namun disatu pihak hanya guru yang aktif dalam menjelaskan proses pembelajaran SKI. Permasalahan yang terjadi antara lain yaitu kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Ditambah lagi dengan sistem pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan metode lain dalam proses pembelajaran.

¹Undang-undang sistem pendidikan nasional no 20 tahun 2003

²Abdul Majid “Strategi pembelajaran”. (Bandung:Remaja Rosdakarya,2013), Hal.4

³Ibid...,Hal.152

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ibu Muti'ah Rahmania,S.HI di MA Miftahul Jannah Peranap, pada tanggal 28 November 2020 mengenai panyampaian dan pemahaman siswa dalam belajar, bahwa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan metode lain pada saat prose pembelajaran berlangsung. Sehingga siswa mengalami kebosanan, sehingga siswa tidak memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa sering ribut, siswa malas belajar khususnya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. hal tersebut akan menjadikan pembelajaran kurang efektif.

Namun berdasarkan pengamatan ditemukan gejala yang menunjukkan motivasi belajar siswa masih rendah diantaranya:

- Siswa tidak memperhatikan guru pada saat prose pembelajaran berlangsung,
- Siswa tidak bersemangat di dalam kelas ketika mengikuti pembelajaran, karna pembelajaran hanya terfokus pada guru (Teacher centred) maka kegiatan siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan guru⁴.

Dari permasalahan atau gejala-gejala tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Learning Together (LT)* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas X IPA di MA Miftahul Jannah Peranap Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu”.

METODOLOGI PENELITIAN

PEMBAHASAN

A. Metode *Learning Together*

Menurut Miftahul Huda pembelajaran *Learning Together (LT)* merupakan suatu pembelajaran dimana siswa ditempatkan

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Muti'ah Rahmania,S.HI guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MA Miftahul Jannah Peranap, Sabtu 28 November 2020

dalam kelompok-kelompok kecil. Masing-masing kelompok diminta untuk menghasilkan satu tugas kelompok⁵

sedangkan menurut Slavin *Learning Together* adalah salah satu pembelajaran cooperative dengan pembentukan kelompok pembelajaran, masing-masing kelompok diminta untuk menghasilkan satu tugas kelompok.⁶

Learning Together Merupakan salah satu metode pembelajaran cooperative yang dilakukan dengan cara mengelompokkan peserta didik yang berbeda tingkat kemampuan dalam satu organisasi. *Learning Together* adalah metode pembelajaran yang diyakini cocok dengan situasi peserta didik yang cenderung belajar lebih efisien dan efektif dalam kelompok atau belajar secara bersama.⁷

Dari teori diatas dapat peneliti simpulkan bahwa metode pembelajaran *Learning Together* merupakan suatu metode yang melibatkan siswa bekerja sama dalam kelompok kecil, yang beranggotakan 4 sampai 6 orang siswa secara heterogen (campuran). Dalam metode pembelajaran *Learning Together* guru bertugas untuk membimbing dan mengarahkan para siswa untuk dapat belajar dan berpikir secara kreatif. Caranya adalah guru hanya menyampaikan materi secara garis besar dan selanjutnya siswa dituntut untuk mencari informasi dan melakukan diskusi kelompoknya masing-masing.

B. Kelebihan Dan Kekurangan Metode *Learning Together*

Adapun kelebihan dari metode *Learning Together* adalah:

1. Siswa lebih muda menemukan pilihan pertemanan saat belajar bersama dibandingkan belajar sendiri

2. Menghilangkan kesenjangan antara siswa pintar dengan siswa yang kurang pintar
3. Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran karena diberi bahan diskusi oleh guru dan harus berpikir kritis dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.
4. Meningkatkan kerjasama siswa dalam kelompok dengan prinsip belajar bersama
5. Melatih tanggung jawab dan rasa percaya diri siswa
6. Siswa termotivasi untuk memperdalam pemahamannya dalam menguasai materi

Adapun kelemahan dari metode *Learning Together* antara lain:

1. Hanya cocok digunakan untuk kegiatan diskusi atau presentasi
2. Memerlukan waktu yang relatif lama dan sedikit membosankan
3. Tidak dapat melihat kemampuan masing-masing siswa karena bekerja dalam kelompok
4. Ada siswa yang meminta tolong pada temannya untuk mencari jawaban

C. Langkah-Langkah Metode *Learning Together*

- 1) Guru menyampaikan materi pelajaran
- 2) Membentuk kelompok yang anggotanya 4-6 peserta didik secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain)
- 3) Masing-masing kelompok menerima lembar tugas untuk bahan diskusi dan menyelesaikannya
- 4) Beberapa kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya
- 5) Memberikan reward/pujian dan penghargaan berdasarkan hasil kerja kelompok⁸

D. Pengertian Motivasi Belajar

⁵ Miftahul Huda "Cooperatif Learning" (Yogyakarta:Pustaka Belajar,2012), Hal.119

⁶ Slavin,R.E "Cooperatif Learning" Teori,Riset,Praktik.(Bandung:Nusa Media,2009)

⁷ Endang Mulyatiningsi, Metode penelitian Terapan Bidang Pendidikan, (Bandung:Alfabeta,2014), Hal.246-247

⁸ Nani Mediati, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperati Tipe *Learning Together* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI B Pada Mata Pelajaran PKN di SMK PGRI II SALATIGA" Hal.43

Motivasi berawal dari kata “*motif*” yang dapat di artikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.⁹

Menurut kompri motivasi merupakan suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰

Sedangkan Menurut Mc. Donald dalam Sardiman motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan¹¹.

Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.¹²

Jadi dapat disimpulkan bahwa Motivasi belajar merupakan suatu daya penggerak atau kemauan dari diri individu siswa untuk melakukan pembelajaran dengan tujuan yang ingin di capai.

Dikemukakan oleh Mc Donald dalam buku kompri terdapat 3 elemen penting yaitu sebagai berikut:¹³

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neuropsikological*” yang ada pada organisme manusia akan menyangkut perubahan energi manusia
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/*feeling*, afeksi seseorang, dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

⁹ Kompri “*Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*” (Bandung:Remaja Rosdakarya,2015),Hal.2

¹⁰ Kompri “*Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*”Hal.4

¹¹ Sardiman “*Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*” Hal.73

¹² Hamzah B.Uno. “*Teori Motivasi & Pengukurannya*”,(Jakarta:Bumi Aksara, 2017).Hal.23

¹³Kompri “*Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*” Hal.2

3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan, jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

E. Ciri-ciri Motivasi Belajar

- 1) Tekun menghadapi tugas, dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama. Tidak pernah berhenti sebelum selesai
- 2) Ulet menghadapi kesulitan, tidak mudah putus asa dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya, kalau sudah yakin akan sesuatu
- 7) Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah¹⁴

F. Fungsi-Fungsi Motivasi

Ada 3 fungsi motivasi menurut sardiman adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus di kerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa

¹⁴ Sardiman “*Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*” Hal.102

yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi.¹⁵

G. Jenis-Jenis Motivasi

ada dua jenis motivasi yaitu motivasi instrinsik & motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.¹⁶

H. Cara Meningkatkan Motivasi Dalam Belajar

Hamzah B. Uno mengemukakan teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) pernyataan penghargaan secara verbal, seperti “hebat”, “bagus sekali” atau “menakjubkan”
- 2) menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan
- 3) menimbulkan rasa ingin tahu
- 4) memunculkan sesuatu yang tidak diduga untuk menimbulkan rasa ingin tahu siswa. selain itu,
- 5) menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar

- 6) menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya
- 7) menggunakan simulasi dan permainan
- 8) mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar
- 9) memahami iklim sosial dalam sekolah
- 10) memanfaatkan kewibaaan guru secara tepat
- 11) memperpadukan motif-motif yang kuat
- 12) seorang siswa giat belajar mungkin karena latar belakang moti berprestasi sebagai motif yang kuat.
- 13) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
- 14) merumuskan tujuan-tujuan sementara
- 15) memberitahukan hasil kerja yang telah di capai
- 16) membuat suasana persaingan yang sehat diantara para siswa
- 17) mengembangkan persaingan dengan diri sendiri
- 18) memberikan contoh yang positif.¹⁷

I. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah menurut bahasa berarti riwayat atau kisah. Sedangkan menurut istilah, sejarah adalah proses perjuangan manusia untuk mencapai penghidupan kemanusiaan yang lebih sempurna dan sebagai ilmu yang berusaha mewariskan pengetahuan tentang masa lalu suatu masyarakat tertentu. Sedangkan Kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu “*buddhayah*” yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal). Dengan demikian kebudayaan islam adalah kebudayaan yang di bangun di atas landasan islam.¹⁸

Sedangkan Sejarah Kebudayaan Islam adalah kejadian atau peristiwa masa lampau yang berbentuk hasil karya, karsa dan cipta umat islam yang di dasarkan kepada sumber nilai-nilai islam. Dari

¹⁷ Hamzah B.Uno., “*Teori Motivasi & Pengukurannya*” . Hal.34-37

¹⁸ <http://auvib.blogspot.com/2013/07/Sejarah-Kebudayaan-Islam-Ski.html> diakses pada tanggal 22 januari 2021

¹⁵ Ibid...,Hal.85

¹⁶ Ibid...,Hal.89-91

masa ke masa manusia selalu membentuk kebudayaan-kebudayaan yang penuh makna tanpa terkecuali umat islam. Dimana umat islam memiliki kebudayaan yang khas.¹⁹

Adapun Sejarah Kebudayaan Islam dalam penelitian ini adalah Sejarah yang ada pada kurikulum MA Miftahul Jannah Peranap. Sejarah kebudayaan islam merupakan mata pelajaran penting bagi peserta didik di lembaga pendidikan islam, selain mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, Aqidah akhlak, dan fiqih.

Adapun Tahapan Penelitian yang peneliti lakukan Yaitu berdasarkan siklus, seperti Berikut :

Data yang akan penulis sajikan dibawah ini adalah data dari hasil observasi yang telah dilaksanakan guna mendapatkan data tentang Penerapan Metode pembelajaran *Learning Together (LT)* untuk meningkatkan Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas X IPA di MA Miftahul Jannah Peranap Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Penulis melaksanakan penelitian dengan melakukan 3 Siklus yang terdiri dari Pra siklus, Siklus I dan Siklus II dengan melibatkan guru bidang studi SKI sebagai observer dan peneliti, yang menerapkan Metode pembelajaran *Learning Together* untuk meningkatkan Motivasi belajar siswa kelas X IPA.

Pelaksanaan Pra Siklus (Senin, 5 April 2021)

Sesuai dengan langkah-langkah penelitian tindakan kelas (PTK) Maka pada tahap pra siklus ini siswa masih diberikan materi oleh guru dengan metode lawas melalui langkah-langkah kegiatan berikut:

a. Perencanaan

Pada tahapan pertama ini peneliti belum melakukan apa-apa hanya sekedar mempersiapkan diri untuk mengamati bagaimana proses pembelajaran SKI di kelas X IPA tersebut.

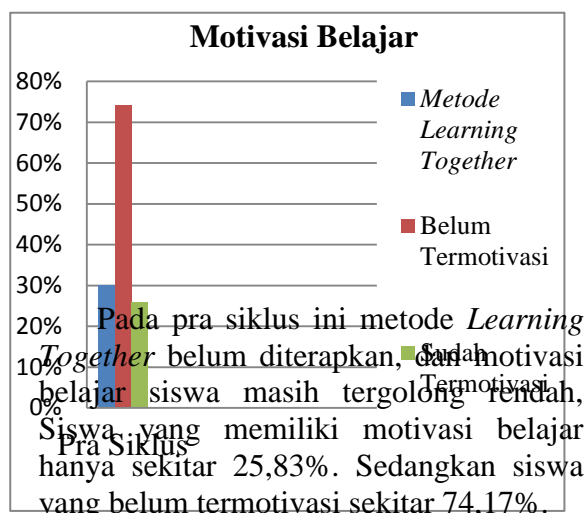
b. Tindakan

Pertemuan pra tindakan merupakan pertemuan pertama atau Pra Siklus dimana pertemuan ini dilaksanakan sebagaimana biasanya oleh guru SKI kelas X IPA yaitu dengan metode ceramah

c. Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti senantiasa mengamati bagaimana perkembangan pembelajaran yang sedang dilaksanakan, kemudian mencatat tindakan yang di amati guna dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk dilanjutkan ke tahap perencanaan berikut. Ternyata dari proses pembelajaran yang dilaksanakan siswa kurang aktif.

Berikut persentase diagram grafik hasil motivasi belajar siswa kelas X IPA pada Pra Siklus:



Untuk itu maka peneliti melakukan penelitian dengan dua siklus yaitu siklus I dan Siklus II dengan data sebagai berikut:

Pelaksanaan Siklus I (Senin 19 April 2021)

a. Perencanaan

Pada pertemuan pertama penulis mempersiapkan RPP tentang penerapan Metode Pembelajaran *Learning Together* dengan materi pembelajaran “Khalifah Dinasti Umayyah di Damaskus”, Menyiapkan sumber pembelajaran berupa buku-buku yang relevan, tentang materi

¹⁹ Ibid.,

yang dipelajari. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan dalam pembelajaran melalui metode pembelajaran *Learning Together*, lembar catatan lapangan, dan alat dokumentasi.

b. Tindakan

Pada pertemuan siklus I pertemuan pertama dimana pada pertemuan ini peneliti bertindak sebagai guru dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan pada hari Senin 19 April 2021. Dalam pertemuan ini kegiatan proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan Metode pembelajaran *learning Together*, pada tahap ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah Metode Pembelajaran *learning Together*, yaitu dengan cara Membagi peserta didik menjadi 4 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-6 orang, Kemudian mengatur posisi peserta didik sehingga duduk berdasarkan kelompoknya masing-masing, kemudian memberi tugas/pembahasan untuk di diskusikan oleh setiap kelompok, Kemudian memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. Kemudian setelah peserta didik menyampaikan argumentasinya, maka kelompok lain menanggapi pertanyaan. Guru menyampaikan kepada peserta didik yang aktif yang akan diberikan reward Guru menyimpulkan materi pembelajaran. Dan yang terakhir yaitu Guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

c. Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti senantiasa mengamati bagaimana perkembangan pembelajaran yang sedang dilaksanakan, kemudian mencatat tindakan yang diamati untuk melanjutkan ke siklus berikutnya.

Berikut persentase diagram grafik hasil motivasi belajar siswa kelas X IPA pada Siklus I:

Pada Siklus I Metode *Learning Together* sudah diterapkan, dan motivasi belajar siswa naik menjadi 43,32%. Sedangkan siswa yang belum termotivasi sekitar 56,68%.

Pada siklus I ini motivasi belajar siswa masih tergolong rendah, Untuk itu maka peneliti melakukan penelitian ulang pada siklus II dengan data sebagai berikut:

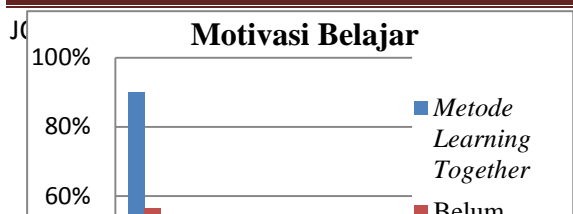
Pelaksanaan Siklus II (Senin 10 Mei 2021)

a. Perencanaan

Pada tahap kedua ini penulis kembali mempersiapkan RPP, Metode Pembelajaran *Learning Together* dengan materi pembelajaran “Periode pemerintahan masa dinasti umayyah dan perkembangan peradaban pada masa dinasti umayyah di damaskus”. Menyiapkan sumber pembelajaran berupa buku-buku yang relevan, tentang materi yang dipelajari. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan dalam pembelajaran melalui metode pembelajaran *Learning Together*, lembar catatan lapangan, dan alat dokumentasi.

b. Tindakan

Pertemuan siklus II merupakan pertemuan yang ke 3 yang dilaksanakan pada hari senin 10 Mei 2021 dimana pada pertemuan ini peneliti memperbaiki beberapa kelemahan yang telah dilaksanakan pada siklus I dengan menggunakan waktu secara efektif agar peningkatan motivasi belajar siswa lebih maksimal. guru tetap melaksanakan langkah-langkah pembelajaran seperti sebelumnya yaitu, Membagi peserta didik menjadi 4 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-6 orang.

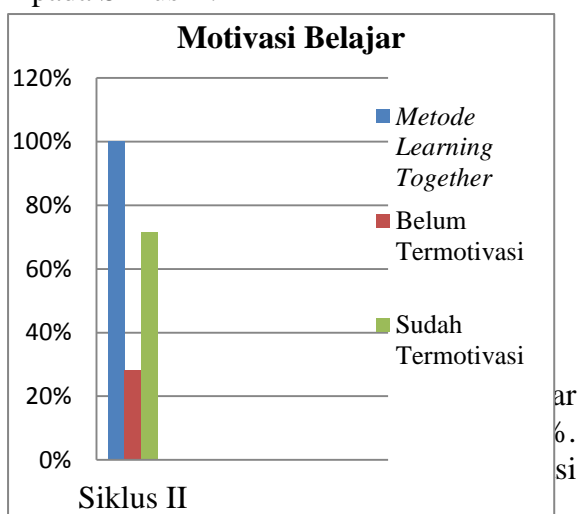


Kemudian mengatur posisi peserta didik sehingga duduk berdasarkan kelompoknya masing-masing, kemudian memberi tugas/pembahasan untuk di diskusikan oleh setiap kelompok. Kemudian memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. Setelah peserta didik menyampaikan argumentasinya, maka kelompok lain menanggapi pertanyaan. Guru menyampaikan kepada peserta didik yang aktif yang akan diberikan reward, dan yang terakhir yaitu Guru menyimpulkan materi pembelajaran, Guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

c. Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti senantiasa mengamati bagaimana perkembangan pembelajaran yang sedang dilaksanakan, apakah ada kemajuan apa sebaliknya kemudian mencatat tindakan yang diamati, agar hasil belajar yang ingin diinginkan dapat tercapai, untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam meningkatkan Motivasi belajar siswa kelas X IPA.

Berikut persentase diagram grafik hasil motivasi belajar siswa kelas X IPA pada Siklus II:



motivasi belajar siswa sudah jauh lebih meningkat dari hasil Pra siklus dan Siklus I, untuk itu peneliti melakukan

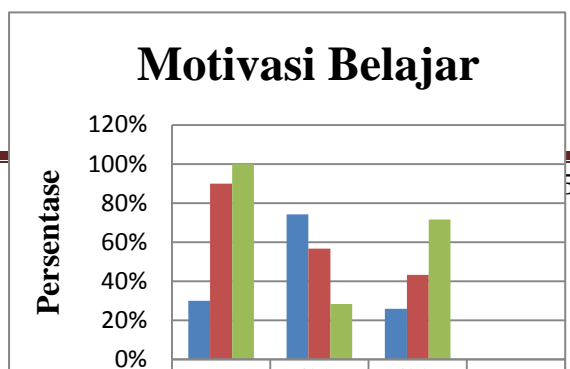
penelitian ini sampai pada Siklus II. Dan untuk data rekapitulasi hasil observasi dan pengamatan berdasarkan Pra Siklus s/d Siklus II dapat dilihat pada diagram grafik berikut ini:

Kesimpulan

Dari data analisa diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Pembelajaran *Learning Together (LT)* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas X IPA di MA Miftahul Jannah Peranap Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu berjalan dengan baik, dibuktikan sejak Pra Siklus dari 10 item yang di observasi, 3 item dilaksanakan oleh guru SKI. Pada Siklus I sudah terlaksanakan 9 item, dan hanya 1 item yang belum terlaksana. Selanjutnya pada Siklus II seluruh item sudah terlaksana dengan baik.
2. Penerapan Metode Pembelajaran *Learning Together (LT)* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas X IPA di MA Miftahul Jannah Peranap Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil Pra Siklus (Sebelum penerapan metode *Learning Together*) hanya 24,99% saja siswa yang memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran SKI, pada siklus I 44,99% siswa sudah termotivasi dalam proses pembelajaran SKI, pada siklus II sudah mencapai 71,66% siswa telah termotivasi dalam mengikuti pembelajaran SKI.

Berikut ini merupakan rekapitulasi hasil observasi dan pengamatan motivasi belajar siswa kelas X IPA yang dimulai dari Pra Siklus s/d Siklus II, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram grafik berikut ini:



Slameto “belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya”,(Jakarta:Rieneta Cipta, 2003)

Suharsimi Arikunto, “*Penelitian Tindakan Kelas*” (Jakarta:Bumi Aksara,2015)

Sutrisno Hadi, “*Metode Research*” II, (yogyakarta:UGM.2002)

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003

Daftar Pustaka

Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)

Drs.Syaiful Djamarah.”*Strategi belajar mengajar*”.(Jakarta:PT Rineka 2010)

Endang Mulyatiningsi, “*Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*”, (Cet.III, Bandung: Alfabeta,2014)

Fx sudarsono, “*Aplikasi tindakan kelas*”. (Jakarta: departemen pendidikan nasional, 2001)

Hamzah. “*Teori Motivasi & Pengukurannya*” Jakarta: Bumi Aksara,2017

Kompri.”*Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*” (Bandung:Remaja Rosdakarya,2015),

Lexy J, Meleong, “*Metodologi penelitian kualitatif*” Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000

Mahmud ”*Metode Penelitian Pendidikan*” (Bandung:Pustaka Setia,2011)

Margono, ”*Metodologi Penelitian Pendidikan*”,(Jawa Timur:Rineka Cipta,2014)

Moleong, L.J “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”

M.Yusuf, “*Teori Belajar Dalam Praktek*”, Makassar.2013

Nani Mediati, “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperati Tipe Learning Together Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI B Pada Mata Pelajaran PKN*”

Robert E. Slavin, R.E (2009). “*Cooperative Learning*”, (Teori, Riset, Praktik). Bandung: nusa media

Sardiman.”*Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*”(Jakarta:Rajawali Pers,2016)